

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

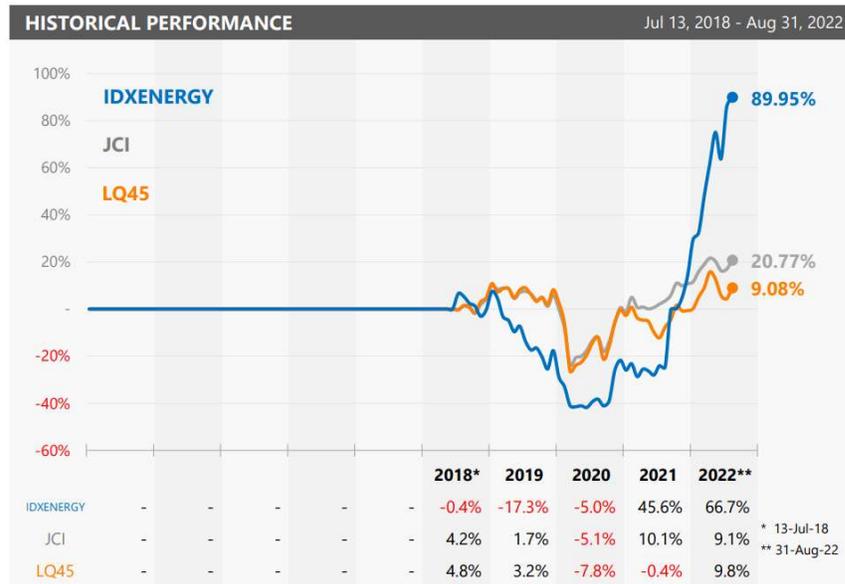
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sektor pertambangan di Indonesia memainkan peran penting dalam aktivitas ekspor, dengan tuntutan bagi perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif. Ekspor dari sektor pertambangan secara tidak langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan potensi untuk membuka perusahaan-perusahaan eksplorasi pertambangan. Namun, untuk mengembangkan pertambangan diperlukan modal yang besar, sehingga banyak perusahaan yang memasuki pasar modal untuk memperkuat posisi keuangan dan menyerap investasi. Akses yang mudah ke pasar modal menyebabkan pertumbuhan ekonomi di sektor riil semakin meningkat, termasuk sektor pertanian dan pertambangan. Persaingan yang ketat membutuhkan strategi yang tepat untuk memberikan keuntungan yang besar, terutama bagi para investor. (Rahmawati & Amanah,2023).

Para investor sangat memperhatikan nilai perusahaan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, yang biasanya dihubungkan dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dan sebaliknya (Angele, et al. ,2022). Hal ini karena harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan potensi keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat mempengaruhi harga penjualan perusahaan jika dijual di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kinerja keuangan, untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk melalui kesepakatan antara investor yang melakukan permintaan dan penawaran saham perusahaan. Kenaikan harga saham akan memaksimalkan nilai

perusahaan dan memberikan keuntungan maksimal kepada pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham, semakin besar pula kemakmuran yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. (Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M., 2019).



**Gambar 1.1 Historical Performance Indeks Harga Saham IDXENERGY**

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang cukup menarik perhatian dalam Jakarta Composite Index (JCI) dan IDX Energy Classification 2021-2022. Pada awal 2021 hingga 31 Agustus 2022, sektor pertambangan mengalami kenaikan yang signifikan berdasarkan gambar 1.1. yaitu sebesar 89.95%, terutama pada sektor komoditas seperti batubara dan nikel, yang dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas di pasar global. Namun, pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan di sektor ini, sehingga terjadi penurunan pada pertengahan hingga akhir 2021. Meskipun demikian, investasi asing langsung di sektor ini terus meningkat, menunjukkan potensi dan peluang bagi perusahaan-perusahaan tambang di Indonesia untuk terus tumbuh dan berkembang di masa depan. Sektor pertambangan termasuk dalam IDX Energy Classification dan merupakan sektor yang fundamental dalam perekonomian Indonesia karena memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan pada Produk Domestik Bruto negara.

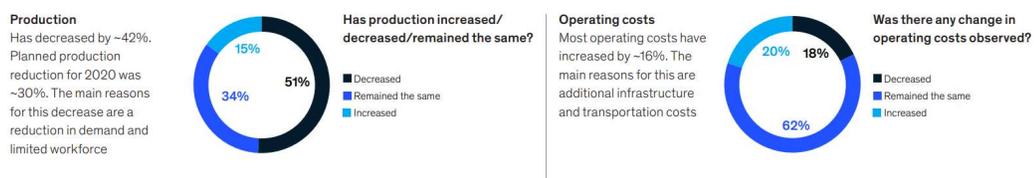
Raihan Hazim, 2023

**PENGARUH POLITICAL CONNECTION DAN EFISIENSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

*(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Harningsih et.al (2019) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh penting terhadap penilaian nilai perusahaan. Faktor kinerja keuangan ini merupakan pertimbangan mendasar bagi para investor dalam menilai investasi saham. Evaluasi terhadap kinerja keuangan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kinerja keuangan mereka agar dapat tetap bersaing dalam industri yang kompetitif dan berkembang di masa depan.



**Gambar 1.2 Survei penurunan produksi sektor Tambang**

Sumber : (McKinsey & Company, 2021)

Sejak tahun 2020, industri pertambangan dunia mengalami banyak perubahan dan tantangan baru akibat pandemi COVID-19. Pandemi ini telah mempengaruhi seluruh sektor industri, termasuk industri pertambangan. Menurut laporan dari McKinsey & Company (2021) yang telah melakukan survei lebih dari 60 senior eksekutif pertambangan dan mendapatkan respon sebanyak 75% yang setuju bahwa COVID-19 berdampak signifikan, pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku konsumen dan pasar, memaksa perusahaan-perusahaan pertambangan untuk menyesuaikan strategi dan operasional mereka. Survei tersebut juga menemukan bahwa pandemi memicu penurunan produksi rata-rata sekitar 42 persen, sedangkan biaya operasional cenderung sama. Responden mengaitkan penurunan ini dengan penurunan permintaan dan tenaga kerja yang terbatas. Selain itu, pandemi ini juga mempengaruhi pasokan dan permintaan mineral dan logam, sehingga memberikan dampak pada harga dan pendapatan perusahaan pertambangan.

Raihan Hazim, 2023

**PENGARUH POLITICAL CONNECTION DAN EFISIENSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

*(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di Indonesia, pandemi COVID-19 telah mempengaruhi pertumbuhan industri pertambangan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan terutama dalam hal investasi dan ekspansi. Menurut laporan dari [cnbcindonesia.com](https://cnbcindonesia.com) (2020), Penurunan produksi tambang sebesar 13% pada kuartal kedua tahun 2020 terjadi akibat pembatasan operasional dan pengurangan karyawan. Selain itu, harga komoditas tambang seperti batu bara, nikel, dan tembaga juga mengalami penurunan tajam sebagai akibat dari penurunan permintaan global yang signifikan selama pandemi. Selain itu, pandemi ini juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan, terutama pada tahun 2020.

Dalam Laporan Kinerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada 2021 tidak tercapainya target investasi Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pandemi COVID-19 yang menyerang hampir 40% pegawai PLTP Rantau Dedap dan penyelesaian amandemen PPA PLTP Sokoria memperlambat capaian investasi. Kedua, masih terdapat permasalahan teknis dan lahan yang sedang dalam proses penyelesaian. Ketiga, rendahnya minat perbankan nasional untuk berinvestasi karena dianggap memiliki risiko tinggi dan aset pengembang yang dijamin tidak sebanding dengan nilai pinjaman. Keempat, sumber pembiayaan dalam negeri menawarkan pinjaman dengan bunga tinggi dan tenor singkat. Terakhir, pengembang PLT Aneka EBT mengeluarkan biaya untuk memperoleh lahan dan mengalami kendala dalam tawar menawar harga dengan pemilik lahan.

Keberhasilan perusahaan tidak luput dari pengaruh lingkungan tempat perusahaan itu didirikan. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah faktor politik menurut Dwilestari (2019). Perusahaan yang memiliki koneksi politik yaitu perusahaan yang mempunyai ikatan secara politik atau berupaya untuk memiliki kedekatan dengan politisi, pejabat, atau pemerintahan. Dengan adanya koneksi politik ini dipercayai sebagai sumber yang berharga bagi mayoritas perusahaan. koneksi politik ini diukur menggunakan kriteria koneksi politik untuk menilai ada atau tidaknya politik dalam perusahaan. Lingkungan politik seringkali digunakan oleh perusahaan dalam upaya memperbaiki kinerja keuangan

perusahaan. Jalur politik digunakan oleh beberapa perusahaan dengan tujuan bisnis sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja dan memaksimalkan laba. Jalur politik yang dimaksud salah satunya adalah koneksi politik pada perusahaan. Koneksi politik yang sering terjadi dalam perusahaan yaitu adanya petinggi negara atau pejabat negara dan anggota partai politik yang mempunyai koneksi atau merangkap jabatan sebagai pimpinan perusahaan atau pemegang saham tertinggi perusahaan (Azizah & Al Amin ,2020). Keterkaitan dan koneksi tersebut diharapkan memberikan manfaat dengan adanya sistem etika balas budi bagi kedua pihak, baik perusahaan maupun anggota politik.

Fenomena yang ada dalam perusahaan sektor pertambangan salah satunya yaitu Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Luhut Binsar Pandjaitan, yang merupakan salah satu pemegang saham PT Toba Sejahtera, dan sejumlah anggota kerabat yang terhubung dalam koneksi politik. Keterkaitan politik ini digunakan di area lokasi operasi perusahaan dalam memperoleh kekuasaan yang lebih besar terkait sumber daya alam yang dikelola. Izin usaha pertambangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan adanya koneksi politik. Pertumbuhan perusahaan tersebut tidak terlepas dengan adanya koneksi politik, kebijakan pemberian izin usaha, serta hukum yang berlaku akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam bidang batu bara ini (JATAM, 2019).

Pada tahun 2022, Arum, F. L. dan rekan-rekannya melakukan penelitian yang mengkaji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan tambang sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Hasil temuan menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula, variabel Return On Equity (ROE) dan variabel Current Ratio juga ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, variabel Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, sebuah penelitian terpisah oleh Rahmawati & Amanah (2023) menunjukkan dampak positif yang signifikan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan

tambang. Sebaliknya, likuiditas tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian mereka.

Gap tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain variabel-variabel ROA, ROE, Current Ratio, dan DER, karena dalam penelitian Arum, F. L. Et al, (2022) kontribusi variabel-variabel tersebut hanya sebesar 16,3% sedangkan sebesar 83,7% ditentukan oleh variable lain. Oleh karena itu, untuk dapat memahami lebih lanjut tentang pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan, perlu juga mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan memperkuat hubungan antara kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Trinita & Dewi (2019) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan pada dasarnya diukur dalam hal efisiensi dari operasi perusahaan. Nyatanya, semakin efektif operasi perusahaan maka semakin positif kinerja organisasi, dan di sisi lain, semakin rendah efisiensi operasi perusahaan dan kinerja karyawannya maka kinerja perusahaan lemah. Dan terdapat juga faktor lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan, salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu perusahaan adalah politik (Dwilestari, 2019).

Dalam Penelitian Pengaruh Penerapan Tata Kelola, Rasio Likuiditas, Dan Tingkat Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di BEI yang dilakukan oleh Wardani, et al. (2019) menunjukkan bahwa Tingkat Efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan dalam penelitiannya Sukarmanto, E. (2023) yang menyatakan Political connection berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan political connection dapat mempermudah manajemen dalam mengelola dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan perlakuan istimewa dan beberapa keuntungan. Meningkatnya kinerja manajemen akan menambah kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis hubungan nilai perusahaan berdasarkan efisiensi dan political connection yang dimediasi dengan kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa

Raihan Hazim, 2023

**PENGARUH POLITICAL CONNECTION DAN EFISIENSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

*(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020-2022. Penelitian ini akan memberikan informasi yang penting bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan mereka selama dan setelah periode pandemi COVID-19. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan analis keuangan dalam mengambil keputusan investasi dan memberikan rekomendasi pada perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, adalah terdapat penurunan produktifitas perusahaan yang mempengaruhi efisiensi dan kinerja keuangan, serta nilai saham pada sektor tambang menurun di tahun 2020 namun setelah 2021 nilai saham sektor tambang mengalami peningkatan, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu koneksi politik. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat menunjukkan hubungan faktor keuangan yaitu efisiensi dan faktor non-keuangan yaitu political connection dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan.

1. Bagaimana pengaruh political connection terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh efisiensi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh political connection terhadap kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh efisiensi terhadap kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh political connection terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Mengetahui pengaruh efisiensi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Mengetahui pengaruh political connection terhadap kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Mengetahui pengaruh efisiensi terhadap kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memberikan gambaran tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga menambah literatur penelitian mengenai analisis hubungan *political connection* dan efisiensi terhadap kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan terutama perusahaan tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu, dapat digunakan manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan mengenai pengelolaan sumber daya alam.

Bagi pihak investor diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran dalam memprediksi keuntungan jangka panjang yang didapatkan perusahaan yaitu berupa nilai perusahaan dilihat dari variabel dalam kinerja keuangannya. Dan menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi.